

Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru

(Studi Kasus : SMP Negeri 1 Bulok Kabupaten Tanggamus)

Nopan^{1*}, Ahiruddin¹, Epi Parela¹

¹Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Lampung, Indonesia

*Correspondence: iqrarararafat@gmail.com

Abstrak.

Guru merupakan satu komponen yang sangat berperan dalam proses pembelajaran, dan secara langsung berperan dalam peningkatan kualitas belajar siswa dan memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Dikatakan demikian karena penyelenggaraan dan keberhasilan proses pendidikan pada semua jenjang banyak ditentukan oleh faktor pendidik. Dalam menjalankan fungsi dan tugasnya guru dituntut mempunyai kedisiplinan yang baik sehingga kualitas pendidikan yang diberikan kepada anak didik mendapat hasil yang optimal. Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan 34 responden penelitian. Ada tiga variabel dalam penelitian ini yaitu: 2 (dua) variabel bebas (X1 dan X2) dan 1 (satu) variabel terikat dimana kompetensi kepribadian guru (X1) dan motivasi kerja (X2) sebagai variabel bebas dan kinerja guru (Y) sebagai variabel terikat. Dari hasil pengolahan data telah berhasil ditemukan jawaban hipotesis yakni sebagai berikut; terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru (X1) terhadap kinerja guru (Y), dengan tingkat pengaruh sebesar 28,8 persen. Terdapat pengaruh motivasi kerja (X2) terhadap kinerja guru (Y) dengan tingkat pengaruh sebesar 27,8 persen. Terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru (X1) dan motivasi kerja (X2) secara bersama – sama terhadap kinerja guru (Y) dengan tingkat pengaruh sebesar 32,1 persen. Berdasarkan olah data analisis melalui uji hipotesis baik secara parsial maupun simultan dinyatakan bahwa setiap variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat serta terdapat hal yang perlu ditingkatkan guna meningkatkan kinerja guru demi tercapainya tujuan organisasi.

Kata kunci: Kompetensi Kepribadian Guru, Motivasi Kerja, Kinerja Guru

Abstract.

The teacher is a component that is very instrumental in the learning process, and directly plays a role in improving the quality of student learning and has a very important role in achieving educational goals. It is said so because the implementation and success of the educational process at all levels is largely determined by the educator factor. In carrying out their functions and duties the teacher is required to have good discipline so that the quality of education given to students gets optimal results. The research conducted was quantitative descriptive research. This study uses 34 research respondents. There are three variables in this study, namely: 2 (two) independent variables (x1 and x2) and 1 (one) dependent variable where the teacher's personality competence (X1) and work motivation (X2) as the independent variable and teacher performance (Y) as a variable bound. From the results of data processing, the hypothesis answer has been found as follows; There is the influence of teacher personality competence (X1) on teacher performance (Y), with an influence level of 28.8 percent. There is an influence of work motivation (X2) on teacher performance (Y) with an influence level of 27.8 percent. There is the influence of teacher personality competence (X1) and work motivation (X2) together on teacher performance (Y) with an influence level of 32.1 percent. Based on data analysis through hypothesis tests both partially and simultaneously it is stated that each independent variable has an influence on the dependent variable and there are things that need to be improved to improve teacher performance in order to achieve organizational goals.

Keywords: Teacher Personality Competence; Work Motivation; Teacher Performance

PENDAHULUAN

Guru adalah salah satu unsur penting dalam dunia pendidikan. Guru diumpamakan tokoh-tokoh yang membentuk karakter peserta didik sebagai generasi masa depan bangsa yang cerdas dan berkarakter (Wiratmadi, 2016). Dalam proses pendidikan, guru bertanggung jawab penuh terhadap perkembangan yang dialami oleh para siswanya. Maka dari itu, kemampuan yang mumpuni diperlukan untuk menjadi guru yang profesional. Profesionalisme guru akan sangat menentukan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

Untuk mencapai profesionalitas, guru seharusnya memiliki kompetensi yang mumpuni. Sementara itu, standar kompetensi yang tertuang dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional mengenai standar kualifikasi akademik serta kompetensi kepribadian guru menyebutkan bahwa guru profesional harus memiliki empat kompetensi kepribadian guru professional, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial (Amanah, I. M., Hermawan, A. H., & Hidayat, 2021).

Kompetensi Pedagogik menyangkut kemampuan seorang guru dalam memahami karakteristik atau kemampuan yang dimiliki oleh murid melalui berbagai cara. Cara yang utama, yaitu dengan memahami murid melalui perkembangan kognitif murid, merancang pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar sekaligus pengembangan murid.

Kompetensi kepribadian adalah salah satu kemampuan personal yang harus dimiliki oleh guru profesional dengan cara mencerminkan kepribadian yang baik pada diri sendiri, bersikap bijaksana serta arif, bersikap dewasa, dan berwibawa serta mempunyai akhlak mulia untuk menjadi suri tauladan yang baik (Lase, 2016).

Menurut (Sugiyarta, S., Prabowo, A., Ahmad, T. A., Siroj, M. B., & Purwinarko, 2020) kompetensi profesional adalah salah satu unsur yang harus dimiliki oleh guru, yaitu dengan cara menguasai materi pembelajaran

secara luas dan mendalam. Kompetensi sosial adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik melalui cara yang baik dalam berkomunikasi dengan murid, seluruh tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (Sumual, F. J., & Palembang, 2021). Empat kompetensi kepribadian guru tersebut tentunya memiliki peran yang penting bagi perkembangan siswa. Akan tetapi, ketika melihat hakikat guru pada dasarnya adalah seorang manusia yang memiliki karakter yang berbeda satu dengan yang lainnya. Karakter yang ditunjukkan manusia berasal dari kepribadian manusia tersebut. Di dalam hal ini, salah satu kompetensi yang wajib dimiliki seorang guru adalah kompetensi kepribadian yang akan memberikan dampak terhadap kompetensi kepribadian guru yang lainnya. Pribadi yang baik tentunya akan berdampak pada penguasaan dan implementasi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Kompetensi kepribadian merupakan unsur pembentuk karakter manusia. Kepribadian yang baik tentunya akan mencerminkan karakter yang baik. Pada implementasi di dalam dunia pendidikan, kompetensi kepribadian memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku yang ditunjukkan seorang guru (Munawwaroh, 2019). Perilaku yang menjadikan guru sebagai sosok nyata dalam memberikan teladan kepada siswanya. Seringkali disampaikan bahwa guru adalah sosok yang selayaknya dihormati dan diteladani dalam setiap perilaku dan tindakannya. Pribadi yang dewasa, arif, dan berakhlak mulia tentunya tidak akan dapat diajarkan didalam buku teks semata. Hal tersebut adalah sikap yang dapat dipelajari melalui tindakan yang nyata. Oleh karena itu, pribadi yang ditunjukkan oleh para siswa adalah cerminan dari pembelajaran karakter yang disampaikan seorang guru melalui tingkah laku yang ditunjukkannya.

Perkembangan kepribadian siswa puncaknya terjadi pada masa remaja akhir atau ketika dalam tataran pendidikan formal ada pada masa sekolah menengah atas. Di masa ini, guru harus mampu melakukan proses

pembentukan kepribadian siswa dengan akhlak yang

mulia dan teladan yang baik karena di masa sekolah menengah atas adalah masa yang sangat menentukan dalam pencarian jati diri dari siswa. Kompetensi kepribadian guru akan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan karakter siswa sekolah menengah atas, sehingga guru harus memiliki pribadi yang kuat untuk menjadi teladan bagi para siswanya. Hal ini akan bermanfaat untuk membentuk karakter yang positif dan membentengi diri siswa dari pengaruh negatif lingkungannya.

Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Guru dan Dosen ayat (2) di kemukakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mencakup kepribadian yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan (Mu'minin, N. A., Muchtar, A., & Zakiyaturrobi'ah, 2015).

Kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru akan berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa melalui transfer nilai. Dengan demikian perlu adanya penelitian untuk mengetahui seberapa besar kompetensi kepribadian guru di tingkat siswa sekolah menengah pertama, sehingga dapat diketahui seberapa besar penguasaan guru terhadap kompetensi kepribadiannya.

Guru mempunyai peranan yang penting dalam pembelajaran, karena guru mempunyai keterlibatan langsung berhadapan dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Guru harus menciptakan suasana yang kondusif agar siswa bersedia terlibat sepenuhnya pada kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Terkait dengan kompetensi kepribadian guru dalam hubungan dengan kegiatan belajar (Larasati, V., & Gafur, 2018) mengemukakan bahwa proses belajar dan hasil belajar para siswa

bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi kepribadian guru.

Guru profesional harus memiliki ketrampilan dasar mengajar yang baik, memahami atau menguasai bahan dan memiliki loyalitas terhadap tugasnya. Dengan demikian guru dituntut harus memiliki kompetensi. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi profesional. Kompetensi ini menekankan pada pengetahuan dan wawasan yang cukup tentang isi mata pelajaran sehingga mutlak diperlukan untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik. Penguasaan terhadap materi menjadi salah satu prasyarat untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif, karena guru juga menjadi sumber pengetahuan bagi siswa (Jamin, 2018).

Di sisi lain, guru sebagai tenaga profesional memiliki motivasi kerja yang berbeda antara guru yang satu dengan lainnya. Padahal motivasi sangat diperlukan bagi guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehingga dapat meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi adalah dorongan kerja yang timbul pada diri sendiri untuk berperilaku dalam mencapai tujuan. Sehingga guru yang memiliki motivasi yang tinggi tercermin dari sikap dan perilaku guru yang mau bekerja keras, cenderung bertindak, mendayagunakan segenap kemampuan, pikiran, ketrampilan untuk mewujudkan tujuan pendidikan (Hidayat, 2020). Pada dasarnya untuk mendapatkan proses dan hasil belajar siswa yang berkualitas tentu diperlukan kinerja guru yang maksimal. Kinerja guru akan maksimal apabila guru yang memiliki penguasaan materi yang mendalam, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, komitem dalam tugasnya, mampu memanfaatkan media pembelajaran secara efektif yang akan membantu dalam kelancaran proses pembelajaran

Berdasarkan permasalahan dan penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kompetensi kepribadian guru dan

motivasi kerja terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 1 Bulok Kabupaten Tanggamus.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Bulok Kabupaten Tanggamus. Variabel penelitian ini adalah Kompetensi Kepribadian Guru (X1) dan Motivasi Kerja (X2) terhadap Kinerja Guru (Y). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, metode dokumentasi, dan metode kuisioner/ angket. Populasi dalam penelitian ini yaitu jumlah pegawai SMP Negeri 1 Bulok Kabupaten Tanggamus sebanyak 100 orang.

Penentuan sampel digunakan adalah 34 orang responden karena peneliti tidak termasuk ke dalam responden. Metode yang digunakan untuk membuktikan kebenaran data-data yang akan di analisis dengan cara menguji data menggunakan program SPSS.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan ketergantungan, dan arah hubungan ketergantungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) apakah bernilai positif atau negatif. Kemudian dilakukan uji hipotesis secara parsial (uji-t) dan uji hipotesis secara simultan (uji-F).

Secara parsial (uji-t) dilakukan untuk menguji hipotesis apakah Kompetensi Kepribadian Guru (X1) dan Motivasi Kerja (X2) terhadap Kinerja Guru (Y) dengan hipotesisnya sebagai berikut :

H₀ : tidak ada pengaruh antara Kompetensi Kepribadian Guru (X1) dan Motivasi Kerja (X2) dan Kinerja Guru (Y).

H_a : terdapat pengaruh antara Kompetensi Kepribadian Guru (X1) dan Motivasi Kerja (X2) dan Kinerja Guru (Y).

Kompetensi Kepribadian Guru dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel Coefficients. Dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat

kepercayaan sebesar 95% atau dengan

taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun kriteria dari uji statistik t:

Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara Kompetensi Kepribadian Guru (X1) dan Motivasi Kerja (X2) dan Kinerja Guru (Y).

Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara Kompetensi Kepribadian Guru (X1) dan Motivasi Kerja (X2) dan Kinerja Guru (Y).

Sedangkan Uji-F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru (X1) dan Motivasi Kerja (X2) terhadap Kinerja Guru (Y) dengan hipotesisnya sebagai berikut :

H₀ : tidak ada pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Kepribadian Guru (X1) dan Motivasi Kerja (X2) Kinerja Guru (Y).

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Kepribadian Guru (X1) dan Motivasi Kerja (X2) terhadap Kinerja Guru (Y).

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai sig pada tabel dan tingkat kepercayaan yang ditentukan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun kriteria dari uji statistik F : Jika nilai signifikansi uji $F > 0,05$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara Kompetensi Kepribadian Guru (X1) dan Motivasi Kerja (X2) terhadap Kinerja Guru (Y).

Jika nilai signifikansi uji $F < 0,05$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya

terdapat pengaruh antara Kompetensi Kepribadian Guru (X1) dan Motivasi Kerja (X2) terhadap Kinerja Guru (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan statistik regresi linear berganda pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru (X1) dan Motivasi Kerja (X2) terhadap Kinerja Guru (Y) diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Uji Hipotesis Parsial Kompetensi Kepribadian Guru (X1) terhadap Kinerja Guru (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.247	4.327		5.372	.000
X ₁	.402	.112	.536	3.596	.001

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil Uji t didapat nilai thitung 3,596. Apabila dibandingkan dengan ttabel pada taraf signifikan 0,05 yaitu 1,696, maka thitung 3,596 > ttabel 1,696 sehingga dapat disimpulkan bahwa ; Ha yang menyatakan terdapat pengaruh variabel Kompetensi Kepribadian Guru (X1) terhadap variabel Kinerja Guru (Y) dapat diterima. Jadi variabel Kompetensi Kepribadian Guru (X1) berpengaruh terhadap variabel Kinerja Guru

(Y). Persamaan regresi antara variabel Kompetensi Kepribadian Guru (X1) terhadap variabel Kinerja Guru (Y) adalah $Y = 23,247 + 0,402X_1$, yang artinya setiap kenaikan satu point daripada variabel Kompetensi Kepribadian Guru akan diikuti oleh naiknya variabel Kinerja Guru pada SMP Negeri 1 Bulok Kabupaten Tanggamus sebesar 0,402 point.

Tabel 2. Uji Hipotesis Parsial Motivasi Kerja (X2) terhadap Kinerja Guru (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.247	4.327		5.372	.000
X ₂	.402	.112	.536	3.596	.001

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil Uji t didapat nilai thitung 3,512. Apabila dibandingkan dengan ttabel pada taraf signifikan 0,05 yaitu 1,696, maka thitung 3,512 > ttabel = 1,696, sehingga dapat disimpulkan bahwa; Hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh variabel Motivasi Kerja (X2) terhadap Kinerja Guru

(Y) dapat diterima. Persamaan regresi antara variabel Motivasi Kerja (X2) terhadap Kinerja Guru (Y) adalah $Y = 23,506 + 0,395X_2$, yang artinya setiap kenaikan satu point dari variabel Motivasi Kerja akan diikuti oleh variabel Kinerja Guru sebesar 0,395 point.

Tabel 3. Uji Hipotesis Simultan Kompetensi Kepribadian Guru (X1) dan Motivasi Kerja (X2) terhadap Kinerja Guru (Y)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	154.966	2	77.483	7.313	.003
Residual	328.475	31	10.596		
Total	483.441	33			

Dari uji F didapat F hitung sebesar 7,313 jauh lebih besar dari nilai Ftabel 3,316 maka Kompetensi Kepribadian Guru (X1) dan Motivasi Kerja (X2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Kinerja Guru (Y). Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan yang menyatakan terdapat pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru (X1) dan Motivasi Kerja (X2) secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru (Y) dapat

terbukti atau diterima berdasarkan hasil analisis yang dilakukan di atas.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa: Kompetensi kepribadian guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Bulok Kabupaten Tanggamus sebesar 28,8%, dimana setiap

kenaikan satu point dari variabel Kompetensi Kepribadian Guru akan diikuti oleh naiknya variabel Kinerja Guru pada SMP Negeri 1 Bulok Kabupaten Tanggamus sebesar 0,402 point. Motivasi kerja juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Bulok Kabupaten Tanggamus sebesar 27,8%, dimana setiap kenaikan satu point dari variabel Motivasi Kerja akan diikuti oleh naiknya variabel Kinerja Guru pada SMP Negeri 1 Bulok Kabupaten Tanggamus sebesar 0,395 point. Hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Bulok Kabupaten Tanggamus sebesar 32,1%, dimana setiap kenaikan satu point dari variabel Kompetensi Kepribadian Guru dan variabel Motivasi Kerja akan diikuti oleh naiknya variabel Kinerja Guru pada SMP Negeri 1 Bulok Kabupaten Tanggamus sebesar 0,240 point dan 0,211 point secara berturut-turut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, I. D. K. R., Brahmayanti, I. A., & Amanah, I. M., Hermawan, A. H., & Hidayat, W. (2021). Manajemen Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 55–62.
- Hidayat, Y. (2020). Peningkatan Kinerja dan Motivasi Mengajar terhadap Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Pendidikan, Pembelajaran Dan Pemberdayaan Masyarakat*.
- Jamin, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 19–36.
- Larasati, V., & Gafur, A. (2018). Hubungan kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional guru PPKn dengan prestasi belajar siswa sekolah menengah. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 45–51.
- Lase, F. (2016). Kompetensi Kepribadian Guru Profesional. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*.
- Mu'minin, N. A., Muchtar, A., & Zakiyaturrobi'ah, L. (2015). Kompetensi Pendidik Dalam Pendidikan Agama Islams. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Munawwaroh, A. (2019). Keteladanan sebagai metode pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*.
- Sugiyarta, S., Prabowo, A., Ahmad, T. A., Siroj, M. B., & Purwinarko, A. (2020). Identifikasi Kemampuan Guru Sebagai Guru Penggerak Di Karesidenan Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 215–221.
- Sumual, F. J., & Palempung, F. F. (2021). Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Lentera Nusantara*, 48–60.
- Wiratmadi, I. (2016). Kompetensi Kepribadian Guru Penjas Sma Negeri Se-Kabupaten Bantul. *Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*.